

BAB IV

JARINGAN KOMUNIKASI KOMUNITAS SOSIAL DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI

Bab ini menjelaskan mengenai peranan individu jaringan komunikasi komunitas sosial dalam mempertahankan eksistensinya, dimana eksistensi akan dijelaskan dengan isu relawan dan isu donasi yang merupakan isu penting untuk berjalannya kegiatan komunitas sosial. Selain itu akan dijelaskan juga keterkaitan dengan teori yang telah dijelaskan dalam bab 1 penelitian ini. Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan mengenai struktur komunikasi melalui gambar sosiogram dalam bentuk jaringan komunikasi sumber informasi dan jaringan komunikasi berbagi informasi melalui isu relawan dan isu donasi serta relasi-relasi antar aktor, sehingga pada bab ini akan dijelaskan dengan lebih mendalam.

1.1. Pembahasan Analisis Struktur Jaringan Komunikasi Isu Relawan

Bab tiga pada penelitian ini telah mendeskripsikan analisis jaringan komunikasi isu relawan, struktur jaringan digambarkan dengan aplikasi Netdraw serta pengolahan data menggunakan UCINET 6, maka pada bab ini akan dibahas secara lebih mendalam. Isu relawan dibagi menjadi dua struktur jaringan, yaitu struktur sumber informasi dan struktur berbagi informasi. Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana interaksi dalam jaringan terbentuk serta peranan di dalam kelompok yang

mana akan menjelaskan isu penting dalam komunitas sosial dalam mempertahankan eksistensinya.

1.1.1. Jaringan Komunikasi Sumber Informasi Isu Relawan

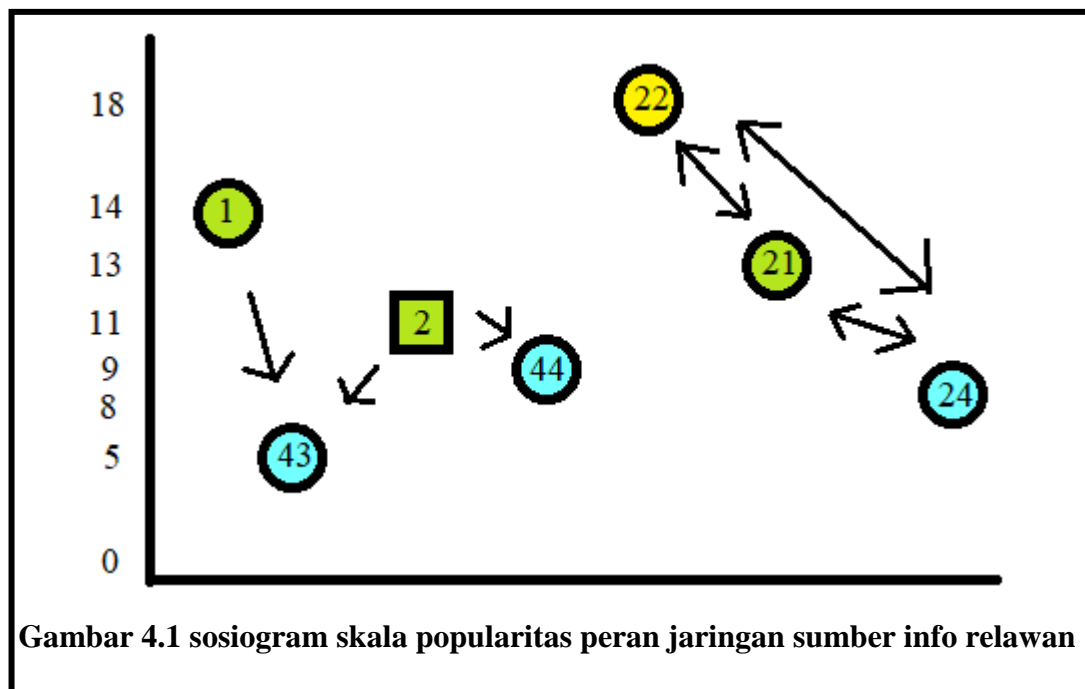
Struktur jaringan sumber informasi digunakan individu dalam kelompok untuk menentukan aktor yang dirasa memiliki dan menguasai informasi isu relawan, sehingga peran sumber informasi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mempertahankan eksistensi komunitas sosial dalam isu relawan untuk menambah jumlah anggota baru. Aktor Awaludin merupakan *star* dalam struktur sumber informasi isu relawan, ia dipilih karena menurut responden memiliki banyak kenalan, aktif mengikuti kegiatan berbagai komunitas sosial, serta sudah terjun dalam kegiatan komunitas sosial selama 5 tahun sehingga memiliki banyak pengalaman dalam dunia komunitas sosial, meskipun Awaludin bukan koordinator komunitas saat ini, namun ternyata keberadaannya masih dijadikan sumber informasi oleh para aktor daripada koordinator yang saat ini menjabat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Awaludin mampu menjaga relasi dalam sistem dengan aktor lain meskipun sudah tidak menjadi koordinator.

Struktur ini melibatkan 47 informan dan 60 aktor yang diteliti untuk menggambarkan sosiogram jaringan komunikasi sumber informasi isu relawan, kepadatan dalam struktur ini relatif rendah yaitu hanya 0,069 diukur dari angka 0 hingga 1. Terlihat dari gambar 3.1 bahwa interaksi antar anggota dalam jaringan sangat minim, hal ini terjadi karena dalam sistem jaringan ini individu memilih aktor

menjadi sumber informasi, sehingga interaksi dalam jaringan tidak bersifat timbal balik. Selain itu interaksi juga didominasi oleh aktor-aktor tertentu saja, tidak menyebar ke seluruh aktor jaringan. Kebanyakan individu memilih aktor menjadi sumber referensi yang aktif atau sering terlibat dalam kegiatan sosial, selain itu memiliki pengalaman dalam berkegiatan yang sudah lebih lama. Faktor lainnya selain itu juga memilih aktor yang pernah memiliki pengalaman sebagai koordinator komunitas sosial, meski sudah tidak menjadi koordinator namun beberapa individu masih menjalin relasi yang baik dengan aktor-aktor tersebut, sehingga mereka menjadi *opinion leader*. Selanjutnya pada sentralisasi sistem, terdapat hasil bahwa struktur ini terdesentralisasi karena *link* mengarah ke banyak aktor, artinya relasi tidak hanya memusat pada satu aktor, karena dalam jaringan terdiri dari beberapa komunitas sosial, sehingga individu memiliki referensi yang menyebar tidak hanya berfokus pada satu aktor, melainkan juga mendapatkan referensi informasi dari aktor komunitas lain yang juga saling terhubung dalam sistem. Namun meski hasil pada jaringan ini termasuk dalam desentralisasi, angka tersebut menuju arah sentralisasi yaitu memusat ke orang-orang tertentu saja, tidak sangat melebar seperti jaringan berbagi informasi relawan.

Resiprositas dalam struktur ini menjelaskan bahwa arus komunikasi dalam sistem bersifat mayoritas *one way* atau satu arah, hal ini terjadi karena dalam struktur sumber informasi komunikasi yang dilakukan hanya satu arah karena individu mencari dan kemudian mendapatkan informasi sehingga hubungannya arus informasi

berasal dari atas dan diturunkan ke bawah tanpa adanya hubungan timbal balik, hal tersebut berbeda dengan struktur jaringan berbagi informasi yang bersifat lebih cenderung kearah *two way* atau dua arah karena antar individu saling berbagi informasi sehingga komunikasi yang di lakukan dua arah atau timbal balik antar individu tidak hanya satu individu saja yang melakukan komunikasi. Sumber informasi isu relawan hanya memiliki 4 hubungan timbal balik saja, sehingga *neglectee* yang muncul dalam jaringan ini sangat banyak yaitu 30 aktor. Informasi mengenai relawan nantinya akan dijadikan para aktor untuk mendapatkan relawan baru yang nantinya membantu menjalankan kegiatan sosial supaya tetap berjalan untuk mengurangi masalah sosial, atau melakukan regenerasi dalam komunitas sosial.



Di dalam struktur jaringan sumber informasi isu relawan terdapat tiga *opinion leader*. Masing-masing *opinion leader* ini di pilih oleh anggota sistem dengan jumlah

yang berbeda-beda. Gambar di atas menampilkan sosiogram dari para *opinion leader*, *star* dan *gatekeeper* berdasarkan skala pengukuran popularitas atau menggunakan sistem grafis. *Opinion leader* berasal dari komunitas pagi berbagi dan komunitas satoe atap, pertukaran informasi dalam struktur ini tidak membaaur sempurna antara satu komunitas dengan komunitas sosial lainnya namun tetap masih ada anggota komunitas sosial yang saling berhubungan, sehingga informasi sedikit terpisah antar komunitasnya. Komunitas Satoe Atap memiliki keterhubungan antar relawan lebih intim daripada yang lainnya, terlihat dari terbentuknya klik dalam struktur jaringan.

Garis tegak lurus yang berangka 0-18 di atas merupakan skala pengukuran popularitas seseorang sebagai *opinion leader* atau merupakan skala yang menunjukkan jumlah anggota sistem yang memilih seseorang sebagai sumber informasi. Tiap-tiap bentuk pada sosiogram menunjukkan kedudukan serta keterkaitan *opinion leader* serta *gatekeeper* yang letaknya pada tingkat sesuai dengan jumlah pilihan yang diperoleh dari anggota sistem yang lain. Dari sosiogram diatas terlihat bahwa responden nomor 22 (Awaludin) memperoleh jumlah pilihan yang paling banyak, sehingga merupakan *star* dalam struktur jaringan tersebut. Komunitas Satoe Atap lebih *concern* mengenai isu relawan, karena kegiatan sosialnya sangat banyak membutuhkan tenaga dari relawan. Sehingga isu ini menjadi isu yang sering dibicarakan oleh komunitas ini, sementara itu komunitas kompas semar yang memiliki kegiatan sosial yang juga membutuhkan banyak tenaga memiliki jumlah

relawan yang sedikit, mereka memilih Awaludin dari komunitas Satoe Atap supaya relawan dalam komunitasnya dapat bertambah.

Gatekeeper dalam jaringan komunikasi bertugas melakukan *filtering* terhadap informasi yang masuk sebelum dikomunikasikan kepada anggota kelompok. Aktor Landhes, Odi dan Herlambang menjadi *gatekeeper* dalam struktur sumber informasi isu relawan. Mereka sudah lama mengikuti kegiatan sosial dalam komunitas, sehingga mereka dirasa cukup mampu untuk menjadi *gatekeeper* dalam sumber informasi isu relawan. Informasi yang masuk sebelum disampaikan kepada *opinion leader* dan seluruh anggota kelompok akan di *filter* terlebih dahulu oleh mereka. Landhes merupakan pendiri dari komunitas Pagi Berbagi Semarang, sementara Odi pernah menjabat sebagai koordinator Forum Komunikasi Peduli Sosial dan Pendidikan, dan Herlambang meskipun tidak pernah menjadi koordinator namun keberadaannya dipercaya menjadi *gatekeeper* karena telah lama bergabung dalam komunitas Satoe Atap. Jika dalam komunitas memiliki masalah terkait relawan dan membutuhkan bantuan dari pihak luar maka akan disampaikan oleh para *gatekeeper*.

Struktur sumber informasi dalam jaringan komunikasi dapat masuk dalam jaringan formal, arus komunikasi yang satu arah merupakan kriteria jaringan ini. Para anggota komunitas untuk mendapatkan informasi pasti akan memilih kepada mereka yang memiliki pengalaman lebih banyak, sehingga informasi yang akan didapatkan akan menjadi referensi bagi para anggota komunitas untuk membantu keberlangsungan komunitas agar tetap bertahan terus melakukan kegiatan sosial,

selain itu juga sistem hirarki seperti koordinator menjadi tingkat keterpilihan yang tinggi dalam pemilihan struktur sumber informasi. *Opinion leader* nomor 2 (Dwi) merupakan mantan koordinator komunitas sosial, namun masih banyak yang menjadikan sebagai referensi informasi untuk isu relawan. Sementara aktor nomor 1 (Adit) dan 21 (Edo) merupakan koordinator komunitas sosial saat ini.

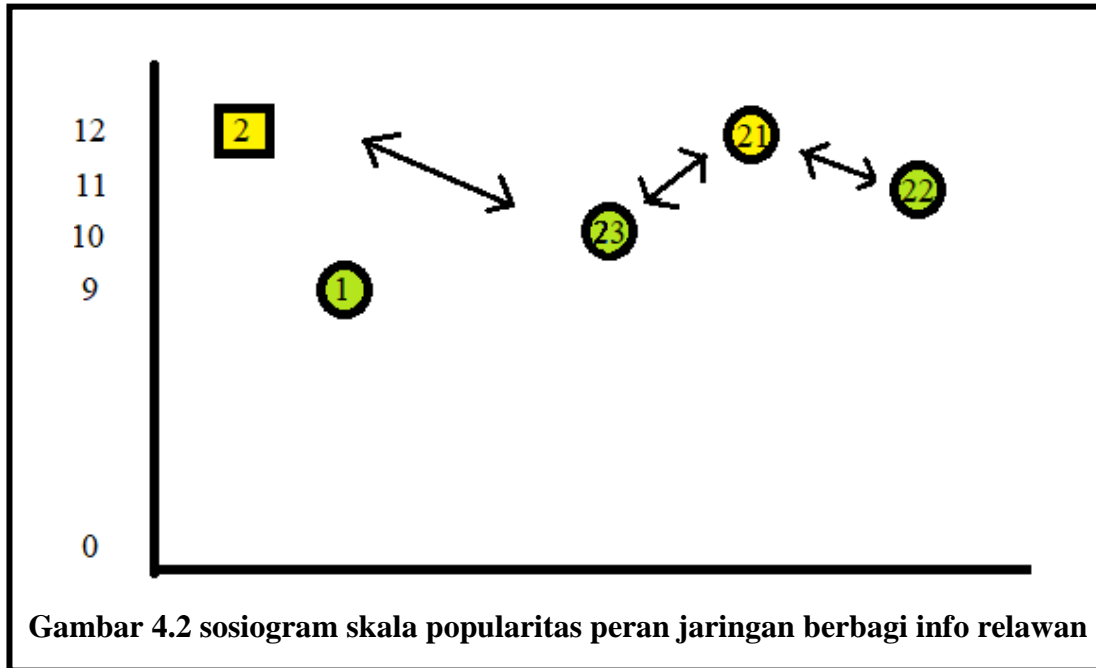
4.1.2. Jaringan Komunikasi Berbagi Informasi Relawan

Struktur jaringan berbagi informasi digunakan individu dalam kelompok untuk menentukan aktor yang dirasa bisa diajak berdiskusi dan berbagi mengenai informasi isu relawan, sehingga peran berbagi informasi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mempertahankan eksistensi komunitas sosial dalam isu relawan. Aktor Edo dan Dwi merupakan *star* dalam struktur berbagi informasi isu relawan, ia dipilih karena menurut responden mereka aktif mengikuti kegiatan komunitas sosial, pernah menjadi koordinator sehingga memiliki banyak pengalaman dalam dunia komunitas sosial serta nyaman untuk diajak berdiskusi, aktor Dwi sudah bukan koordinator saat ini namun keberadaannya masih dijadikan tempat untuk berbagi informasi mengenai isu relawan.

Struktur ini melibatkan 47 informan serta 58 aktor yang diteliti untuk menggambarkan sosiogram jaringan komunikasi berbagi informasi isu relawan, kepadatan dalam struktur ini relatif rendah yaitu hanya 0,076 diukur dari angka 0 hingga 1, namun hasil tersebut masih lebih tinggi daripada jaringan sumber informasi relawan. Terlihat dari gambar 3.7 bahwa terdapat hasil interaksi antar aktor namun

keberpusatan aktor dalam sistem masih berpusat kepada beberapa aktor saja dan tidak menyebar, hal itulah yang menjadikan angka densitas masih terbilang rendah. Selanjutnya pada sentralisasi sistem, terdapat hasil bahwa struktur ini terdesentralisasi dengan hasil 11,07 % karena *link* mengarah ke banyak aktor, artinya relasi tidak hanya memusat pada satu aktor, karena dalam jaringan ini, aktor saling memilih untuk dijadikan tempat berbagi informasi, sehingga arus komunikasi menjadi dua arah, atau timbal balik. Hal inilah yang menyebabkan tidak tersentralnya suatu sistem dalam jaringan.

Resiprositas dalam struktur ini menjelaskan bahwa arus komunikasi dalam sistem lebih bersifat timbal balik daripada jaringan sumber berbagi isu relawan yang lebih bersifat satu arah, hal ini terjadi karena dalam struktur berbagi informasi komunikasi yang dilakukan aktor lebih sering saling berinteraksi karena komunikasi dilakukan kepada teman untuk saling bertukar informasi. Meski hasil resiprositas hanya 0,250 dan baru akan mendekati angka 1 sebagai angka resiprositas sempurna, namun hasil tersebut sudah mendekati dan jauh dari hasil jaringan sumber informasi relawan yang hasilnya mendekati sifat satu arah. Maka dari itu, *neglectee* yang muncul dalam jaringan ini lebih sedikit dari jaringan sumber informasi relawan, yaitu sebanyak 16 aktor. Informasi mengenai relawan yang saling dibagikan nantinya akan dijadikan para aktor untuk mendapatkan cara mempertahankan relawan yang nantinya membantu menjalankan kegiatan sosial supaya tetap berjalan untuk mengurangi masalah sosial, atau melakukan regenerasi dalam komunitas sosial.



Gambar 4.2 sosiogram skala popularitas peran jaringan berbagi info relawan

Di dalam struktur jaringan berbagi informasi isu relawan terdapat dua *opinion leader* dan satu orang yang merangkap *opinion leader* dan *gatekeeper*. Masing-masing *opinion leader* ini di pilih oleh anggota sistem dengan jumlah yang berbeda-beda, namun sebagian besar anggota sistem memilih mereka. Gambar di atas menampilkan sosiogram dari para *opinion leader* dan *star* berdasarkan skala pengukuran popularitas atau menggunakan sistem grafis.

Garis tegak lurus yang berangka 0-12 di atas merupakan skala pengukuran popularitas seseorang sebagai *opinion leader* atau merupakan skala yang menunjukkan jumlah anggota sistem yang memilih seseorang sebagai tempat untuk berbagi informasi. Tiap-tiap bentuk pada sosiogram menunjukkan kedudukan serta keterkaitan *opinion leader* yang letaknya pada tingkat sesuai dengan jumlah pilihan

yang diperoleh dari anggota sistem yang lain. Dari sosiogram diatas terlihat bahwa aktor nomor 2 (Dwi) dan 21 (Edo) memperoleh jumlah pilihan yang paling banyak, sehingga merupakan *star* dalam struktur jaringan tersebut.

Struktur berbagi informasi dalam jaringan komunikasi dapat masuk dalam kategori arus komunikasi yang dua arah, yang menjadi ciri dari jaringan ini. Para anggota komunitas untuk bertukar informasi pasti akan memilih tempat berbagi kepada mereka yang dianggap nyaman dalam berdiskusi sesuai dengan pembahasan isu, karena setiap orang memiliki kapasitasnya dalam setiap isu yang berbeda-beda. Selain itu kesamaan karakter, kedekatan dan pertemanan yang dalam frekuensi sama juga membuat para anggota dalam individu memilih aktor untuk saling berbagi informasi mengenai isu relawan dalam komunitas. Hal tersebut juga menjadi faktor keberlangsungan komunitas agar tetap bertahan terus untuk melakukan kegiatan sosial. *Opinion leader* nomor 22 (Awaludin), merupakan mantan koordinator komunitas sosial Satoe Atap, namun masih banyak yang menjadikan sebagai referensi informasi untuk isu relawan. Sementara aktor nomor 1 (Adit) merupakan koordinator komunitas Pagi Berbagi dan aktor 23 (Arif) yang menjadi *opinion leader* yang tidak pernah menjadi koordinator komunitas sosial, namun dengan pengalamannya yang mengikuti kegiatan sosial maka dia menjadi pemuka pendapat. Dalam jaringan ini tidak terdapat klik meski aktor saling menunjuk, hal ini terjadi karena relasi tidak sampai membentuk kriteria klik yang sudah ditentukan.

1.2. Pembahasan Analisis Struktur Jaringan Komunikasi Isu Donasi

Bab tiga pada penelitian ini telah mendeskripsikan analisis jaringan komunikasi isu donasi, struktur jaringan digambarkan dengan aplikasi Netdraw serta pengolahan data menggunakan UCINET 6, maka pada bab ini akan dibahas secara lebih mendalam. Isu donasi dibagi dua struktur jaringan, yaitu struktur sumber informasi dan struktur berbagi informasi. Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana interaksi dalam jaringan serta peranan di dalam kelompok yang mana akan menjelaskan isu penting dalam komunitas sosial dalam mempertahankan eksistensinya.

4.2.1. Jaringan Komunikasi Sumber Informasi Donasi

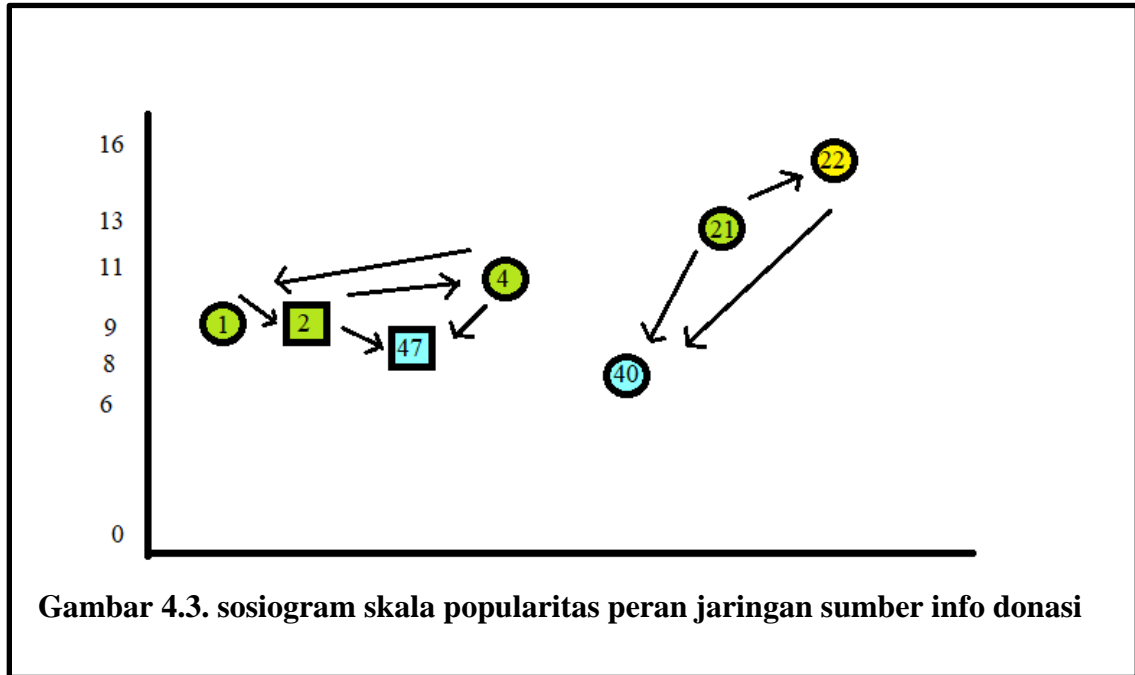
Struktur jaringan sumber informasi digunakan individu dalam kelompok untuk menentukan aktor yang dirasa memiliki dan menguasai informasi, sehingga peran sumber informasi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mempertahankan eksistensi komunitas sosial dalam isu donasi. Aktor Awaludin merupakan *star* dalam struktur sumber informasi isu donasi, sebelumnya dalam jaringan sumber informasi relawan Awaludin juga merupakan *star*. Awaludin dipilih karena menurut responden memiliki banyak kenalan, aktif mengikuti kegiatan komunitas sosial, serta sudah terjun dalam kegiatan komunitas sosial selama 5 tahun sehingga memiliki banyak pengalaman dalam dunia komunitas sosial, meskipun Awaludin bukan koordinator komunitas saat ini, namun ternyata keberadaannya masih dijadikan sumber informasi oleh para aktor daripada koordinator saat ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Awaludin mampu menjaga relasi dalam sistem dengan aktor lain meskipun sudah tidak menjadi koordinator.

Struktur ini melibatkan 47 informan dan 56 aktor yang diteliti untuk menggambarkan sosiogram jaringan komunikasi sumber informasi isu relawan, kepadatan dalam struktur ini relatif rendah yaitu hanya 0,040 diukur dari angka 0 hingga 1. Terlihat dari gambar 3.12 bahwa interaksi antar anggota rendah, hal ini terjadi karena dalam sistem jaringan sumber informasi arah komunikasi cenderung satu arah karena anggota sistem mencari aktor yang menguasai informasi untuk dijadikan sumber. Selain itu, interaksi juga hanya dikuasai oleh aktor-aktor tertentu, tidak merata ke semua aktor. Terdapat beberapa komunitas sosial untuk dijadikan referensi individu dalam memilih aktor sumber informasi yang menyebar ke beberapa aktor, atau memiliki pilihan yang tidak hanya berfokus pada satu orang saja, sehingga terdapat beberapa *opinion leader* dalam jaringan. Kebanyakan individu memilih aktor yang dijadikan sumber informasi yang aktif atau sering terlibat dalam kegiatan sosial, selain itu memiliki pengalaman dalam berkegiatan yang sudah lebih lama, dan selain itu juga memilih aktor yang pernah memiliki pengalaman sebagai koordinator komunitas sosial, meski sudah tidak menjadi koordinator namun beberapa individu masih menjalin relasi yang baik dengan anggota sistem. Selanjutnya pada sentralisasi sistem, terdapat hasil bahwa struktur ini meski masuk dalam kategori terdesentralisasi, namun hasil menunjukkan angka cenderung menuju sentralisasi. Meski *link* menuju ke banyak aktor namun aktor yang di tuju hanya beberapa saja,

sehingga hasil menunjukkan mengarah kepada sentralisasi namun masih dalam kategori desentralisasi. Jaringan sumber informasi memiliki kecenderungan nilai pemusatan aktor yang tinggi karena mereka menunjuk aktor yang dirasa memiliki informasi dan dapat dijadikan sumber, biasanya kategori aktor seperti itu adalah aktor yang sudah lama mengikuti kegiatan sosial dan menjadi koordinator.

Resiprositas dalam struktur ini menjelaskan bahwa arus komunikasi dalam sistem bersifat mayoritas *one way* atau satu arah, hal ini terjadi karena dalam struktur sumber informasi komunikasi yang dilakukan hanya satu arah karena individu mencari dan kemudian mendapatkan informasi sehingga hubungannya arus informasi berasal dari atas dan diturunkan ke bawah tanpa adanya hubungan timbal balik, hal tersebut berbeda dengan struktur jaringan berbagi informasi yang bersifat lebih cenderung kearah *two way* atau dua arah karena antar individu saling berbagi informasi sehingga komunikasi yang di lakukan dua arah atau timbal balik antar individu, tidak hanya satu individu saja yang melakukan komunikasi. Sumber informasi isu donasi memiliki hasil hubungan timbal balik lebih sedikit daripada jaringan berbagi informasi isu donasi, sehingga *neglectee* yang muncul dalam jaringan ini sangat banyak yaitu 27 aktor. Informasi mengenai relawan nantinya akan dijadikan para aktor untuk mendapatkan donator yang memberikan donasinya untuk digunakan dalam kegiatan sosial dalam komunitas agar dapat terus berjalan untuk mengurangi masalah sosial yang ada.



Gambar 4.3. sosiogram skala popularitas peran jaringan sumber info donasi

Di dalam struktur jaringan sumber informasi isu donasi terdapat empat *opinion leader*. Masing-masing *opinion leader* ini dipilih oleh anggota sistem dengan jumlah yang berbeda-beda. Gambar di atas menampilkan sosiogram dari para *opinion leader*, *star* dan *gatekeeper* berdasarkan skala pengukuran popularitas atau menggunakan sistem grafis.

Garis tegak lurus yang berangka 0-16 di atas merupakan skala pengukuran popularitas seseorang sebagai *opinion leader* dan peranan lainnya atau merupakan skala yang menunjukkan jumlah anggota sistem yang memilih seseorang dalam berbagi informasi serta menyaring informasi dalam jaringan. Tiap-tiap bentuk pada sosiogram menunjukkan kedudukan serta keterkaitan *opinion leader* serta *gatekeeper*

yang letaknya pada tingkat sesuai dengan jumlah pilihan yang diperoleh dari anggota sistem yang lain. Dari sosiogram diatas terlihat bahwa responden nomor 22 (Awaludin) memperoleh jumlah pilihan yang paling banyak, sehingga merupakan *star* dalam struktur jaringan tersebut.

Gatekeeper dalam jaringan komunikasi bertugas melakukan *filtering* terhadap informasi yang masuk sebelum dikomunikasikan kepada anggota kelompok. Aktor Ulfan dan Ariana menjadi *gatekeeper* dalam struktur sumber informasi isu donasi. Mereka memiliki relasi diluar jaringan yang dapat memberikan informasi tambahan terkait isu donasi, yang nantinya dapat disampaikan dalam jaringan, begitupun sebaliknya mereka memberikan informasi keluar jaringan. Informasi yang masuk sebelum disampaikan kepada *opinion leader* dan seluruh anggota kelompok akan di *filter* terlebih dahulu oleh mereka. Ulfan saat ini menjadi koordinator FORKOM dan komunitas kompas semar, sementara Ariana pernah menjadi bendahara di komunitas Pagi Berbagi, meskipun sudah tidak menjadi bendahara pada periode ini, namun dalam jaringan sumber informasi donasi Ariana menjadi *gatekeeper* dalam jaringan, jika dalam komunitas memiliki masalah terkait relawan dan membutuhkan bantuan dari pihak luar maka akan disampaikan oleh para *gatekeeper*.

Struktur sumber informasi dalam jaringan komunikasi dapat masuk dalam jaringan formal, arus komunikasi yang satu arah merupakan kriteria jaringan ini. Para anggota komunitas untuk mendapatkan informasi pasti akan memilih kepada mereka yang memiliki pengalaman lebih banyak yang menjadikan informasi yang dimiliki

juga luas, sehingga informasi yang akan didapatkan akan menjadi referensi bagi para anggota komunitas untuk membantu keberlangsungan komunitas agar tetap bertahan terus melakukan kegiatan sosial. *Opinion leader* nomor 4 (Dedi) merupakan bendahara komunitas Pagi Berbagi, namun dia mengikuti komunitas sosial sudah sejak lama. Selain itu *opinion leader* yang lain adalah Adit, Dwi dan Edo, mereka menjadi pusat keterpilihan sebagian besar anggota sistem untuk dijadikan sumber informasi terkait isu donasi.

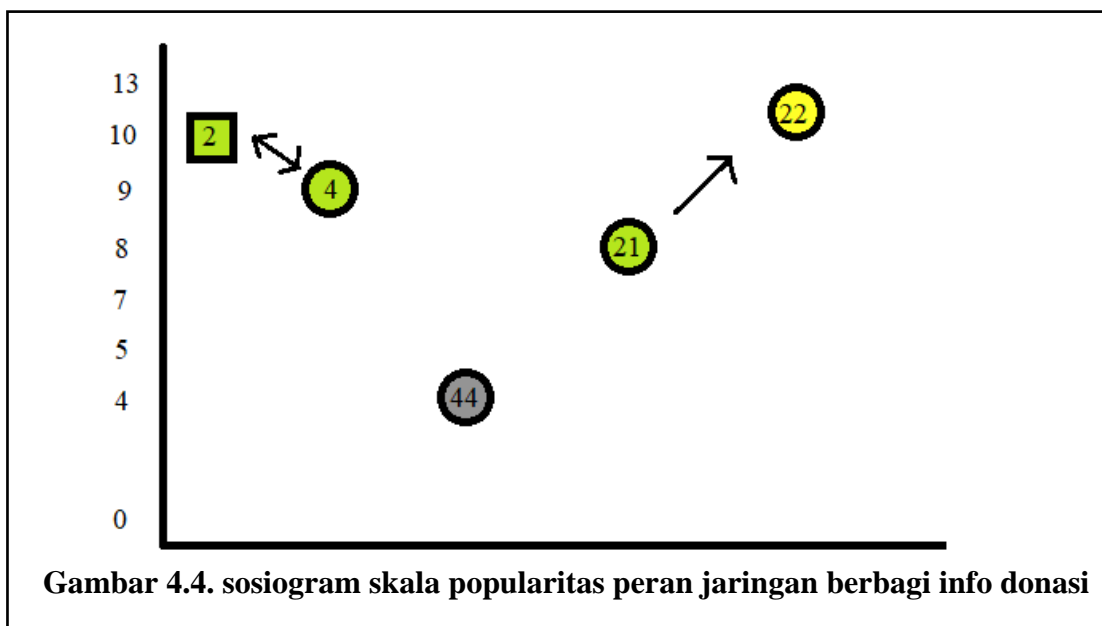
4.2.2. Jaringan Komunikasi Berbagi Informasi Donasi

Struktur jaringan berbagi informasi digunakan individu dalam kelompok untuk menentukan aktor yang dirasa bisa diajak berdiskusi dan berbagi mengenai informasi, sehingga peran berbagi informasi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mempertahankan eksistensi komunitas sosial melalui isu donasi. Aktor Awaludin kembali menjadi *star*, setelah sebelumnya dia menjadi *star* dalam jaringan sumber informasi relawan dan jaringan berbagi informasi relawan, ia dipilih karena menurut responden Awaludin aktif mengikuti kegiatan komunitas sosial, serta pernah menjadi koordinator sehingga memiliki banyak pengalaman dalam dunia komunitas sosial dan juga nyaman untuk diajak berdiskusi, hal itu dapat terlihat dari keterpilihannya yang meski sudah tidak menjadi koordinator namun relasi dengan anggota jaringan masih terjalin baik sehingga Awaludin masih dijadikan tempat untuk berbagi informasi terkait isu donasi.

Struktur ini melibatkan 47 informan serta 56 aktor yang diteliti untuk menggambarkan sosiogram jaringan komunikasi berbagi informasi isu relawan, kepadatan dalam struktur ini relatif rendah yaitu hanya 0,086 diukur dari angka 0 hingga 1, namun hasil tersebut masih lebih tinggi daripada jaringan sumber informasi donasi. Terlihat dari gambar 3.17 meski terdapat interaksi antar aktor namun keberpusatan aktor dalam sistem masih berpusat kepada beberapa aktor saja dan tidak menyebar, hal itulah yang menjadikan angka densitas masih terbilang rendah meski sudah lebih tinggi dari angka jaringan sumber informasi donasi. Selanjutnya pada sentralisasi sistem, terdapat hasil bahwa struktur ini terdesentralisasi dengan hasil 10,42 % karena *link* mengarah ke banyak aktor, artinya relasi tidak hanya memusat pada satu aktor, karena dalam jaringan terdiri dari beberapa komunitas sosial, sehingga individu memiliki referensi yang menyebar tidak hanya berfokus pada satu aktor, melainkan juga mendapatkan referensi informasi dari aktor-aktor lain yang masih terhubung dalam sistem.

Resiprositas dalam struktur ini menjelaskan bahwa arus komunikasi dalam sistem lebih bersifat timbal balik daripada jaringan sumber berbagi isu donasi yang lebih bersifat satu arah, hal ini terjadi karena dalam struktur berbagi informasi komunikasi yang dilakukan aktor lebih sering saling berinteraksi karena komunikasi dilakukan kepada teman yang memiliki frekuensi sama untuk saling bertukar informasi. Hasil resiprositas jaringan ini adalah 0,441, angka tersebut menuju mendekati angka 1 sebagai angka resiprositas sempurna, angka dari hasil jaringan ini

memiliki hasil yang jauh dari hasil jaringan sumber informasi donasi yang hasilnya mendekati sifat satu arah. Maka dari itu, *neglectee* yang muncul dalam jaringan ini lebih sedikit dari jaringan sumber informasi relawan, yaitu hanya sebanyak 8 aktor saja. Informasi mengenai isu donasi yang saling dibagikan nantinya akan dijadikan para aktor untuk mendapatkan cara memepertahankan donasi masuk ke dalam kas komunitas yang nantinya diperuntukkan jalannya kegiatan sosial supaya tetap berjalan dan dapat mengurangi masalah sosial.



Di dalam struktur jaringan berbagi informasi isu donasi terdapat tiga *opinion leader*. Masing-masing *opinion leader* ini di pilih oleh anggota sistem dengan jumlah yang berbeda-beda, namun sebagian besar anggota sistem memilih mereka, jumlah terbanyak dari keterpilihan sistem ini disebut *star*. Gambar di atas menampilkan

sosiogram dari para *opinion leader*, *star* dan *liaison officer* berdasarkan skala pengukuran popularitas atau menggunakan sistem grafis.

Garis tegak lurus yang berangka 0-13 di atas merupakan skala pengukuran popularitas seseorang sebagai *opinion leader* atau merupakan skala yang menunjukkan jumlah anggota sistem yang memilih seseorang sebagai sumber informasi. Tiap-tiap bentuk pada sosiogram menunjukkan kedudukan serta keterkaitan *star*, *opinion leader* serta *liaison officer* yang letaknya pada tingkat sesuai dengan jumlah pilihan yang diperoleh dari anggota sistem yang lain. Dari sosiogram di atas terlihat bahwa responden nomor 22 (Awaludin) memperoleh jumlah pilihan yang paling banyak, sehingga merupakan *star* dalam struktur jaringan tersebut.

Struktur berbagi informasi dalam jaringan komunikasi dapat masuk dalam kategori arus komunikasi yang dua arah, yang menjadi ciri dari jaringan ini. Para anggota komunitas untuk bertukar informasi pasti akan memilih tempat berbagi kepada mereka yang dianggap nyaman dalam berdiskusi sesuai dengan pembahasan isu, karena setiap orang memiliki kapasitasnya dalam setiap isu yang berbeda-beda. Selain itu kesamaan karakter, kedekatan, kepercayaan sesama anggota dan pertemanan yang dalam frekuensi sama juga membuat para anggota dalam individu memilih aktor untuk saling berbagi informasi mengenai isu donasi dalam komunitas. Hal tersebut juga menjadi faktor keberlangsungan komunitas agar tetap bertahan terus untuk melakukan kegiatan sosial. *Opinion leader* nomor 2 (Dwi), merupakan mantan koordinator komunitas sosial Pagi Berbagi, namun masih banyak yang menjadikan

sebagai referensi informasi untuk isu donasi. Sementara aktor nomor 4 (Dedi) merupakan bendahara komunitas Pagi Berbagi dan aktor 21 (Edo) merupakan koordinator komunitas Satoe Atap, pengalaman menjadi pengurus komunitas dan pengalamannya yang mengikuti kegiatan sosial maka mereka menjadi pemuka pendapat dalam jaringan. Jaringan ini memiliki tiga klik, keterpilihan relasi yang membentuk kriteria klik menjadikan adanya klik dalam jaringan.

Donasi yang terkumpul nantinya akan dijadikan sebagai biaya operasional kegiatan sosial dalam komunitas sosial, dalam struktur ini individu saling berinteraksi membicarakan bagaimana cara-cara untuk mendapatkan donasi dengan melakukan inovasi. Komunitas sosial satu dengan lainnya di Kota Semarang saling berinteraksi untuk membantu menghadapi kesulitan yang dihadapi masalah yang ada dalam komunitas sosialnya. Terlihat dari inovasi dalam mengumpulkan donasi antar satu komunitas sosial dengan komunitas sosial lainnya yang memiliki kesamaan. Jaringan komunikasi dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa komunitas sosial memiliki keterbukaan informasi mengenai isu relawan dan isu donasi yang merupakan isu penting dalam komunitas sosial.

Komunitas sosial satu dengan lainnya memiliki kegiatan yang dilakukan tidak selalu sama, sehingga relawan dan donasi dalam komunitas sosialnya memiliki manfaat yang berbeda-beda. Komunitas satoe atap, komunitas Kompas Semarang, komunitas Harapan, komunitas kelas inspirasi, komunitas Project Fajar dan komunitas Sahabat Tenggara memiliki *concern* dalam bidang pendidikan, sementara komunitas

pagi berbagi *concern* dalam bidang kemanusiaan. Biasanya komunitas yang *concern* dalam bidang pendidikan lebih membutuhkan tenaga dalam kegiatan sosialnya. Sementara komunitas Pagi Berbagi yang memiliki *concern* dalam kemanusiaan membutuhkan lebih banyak donasi dalam kegiatan sosial yang dijalankan, namun meski demikian relawan merupakan yang terpenting dalam komunitas sosial dan dilengkapi oleh donasi dalam kegiatannya. Hal ini terjadi karena donasi dapat dicari dengan adanya relawan, sementara relawan sendiri bersifat sukarela sehingga jika hanya terdapat donasi dalam komunitas sosial maka kegiatan sosial tidak dapat berjalan.

4.3. Konvergensi Komunikasi dalam Komunitas Sosial untuk Mempertahankan Eksistensi

Konvergensi merupakan gerakan menuju satu titik atau menuju pemberi informasi lain, menuju kepentingan bersama, dan menuju keseragaman yang lebih besar dan tidak pernah sampai pada titik itu saja. Jadi dapat diasumsikan, bahwa tidak ada dua orang yang dapat mencapai arti yang sama untuk mendapatkan informasi, hanya tingkat kemiripan yang lebih tinggi. Model komunikasi konvergensi bertujuan tidak hanya sekedar proses penyampaian informasi, namun lebih mengutamakan bagaimana informasi dapat diterima dan tercapainya kesepakatan bersama. Mempertahankan eksistensi komunitas sosial dapat dilihat dari faktor relawan dan donasi didalamnya, informasi mengenai isu relawan dan donasi yang didapat oleh

individu dalam komunitas sosial tidak serta merta mempengaruhi individu namun juga melalui interpretasi mereka sendiri.

Model konvergensi memiliki hal penting yang merupakan perubahan perspektif individu kepada hubungan di antara individu dalam sistem jaringan yang terbentuk melalui pertukaran informasi. (Kincaid dan Rogers, 1981: 281—282). Informasi yang disampaikan dalam komunitas sosial oleh *opinion leader* pada level fisik tidak serta merta diinterpretasikan sama oleh individu, namun melalui pengertian dan kepercayaan yang mereka miliki terlebih dahulu, atau dengan kata lain menyeleksi informasi terlebih dahulu melalui level psikologis. Kecenderungan ini dikenal dengan *selective perception*, yaitu kecenderungan individu untuk menginterpretasikan pesan sesuai dengan apa yang dianutnya (Rogers, 1981:164). Individu memiliki kebebasan keyakinan dalam menentukan pesan mengenai informasi isu relawan dan isu donasi di komunitas sosial dalam struktur jaringan, sehingga dalam menginterpretasikan pesan informasi yang mereka terima, dapat disesuaikan terlebih dahulu dengan apa yang mereka yakini, namun tetap untuk menghasilkan kesepahaman yang sama sehingga dapat mencapai tujuan bersama yang diinginkan sesuai visi dan misi komunitas sosial.

Informasi yang didapatkan individu terkadang memiliki unsur ketidakpastian pesan yang diterima, sehingga konvergensi dibutuhkan untuk mencapai “*mutual understanding*” atau kesepahaman bersama, musyawarah dan berdiskusi dapat digunakan untuk mencapai kesepahaman, kesepakatan atau tindakan bersama, dalam

hal ini yang dimaksud adalah mencapai tujuan untuk mempertahankan eksistensi komunitas sosial melalui isu mengenai relawan dan donasi agar terus dapat menjalankan kegiatannya yang sifatnya sosial untuk membantu masyarakat marjinal. Berdiskusi dilakukan untuk mendapatkan cara bertahan sebuah komunitas sosial melalui bagaimana mengajak relawan baru dan mendapatkan donasi, yang merupakan hal penting untuk melakukan kegiatan sosial itu sendiri dalam komunitas, dalam konvergensi level ini masuk dalam level sosial yaitu kesamaan informasi dan membagikannya. Meskipun konvergensi tidak akan berhenti pada satu titik namun terus menerus akan berulang, maka kesamaan makna akan terus menerus terjadi prosesnya.

Dalam menarik relawan baru maupun donatur dibutuhkan pula konvergensi, bagaimana mereka nantinya juga turut berkontribusi dalam kegiatan sosial, berawal dari penyampaian pesan mengenai informasi bahwa kegiatan sosial yang membutuhkan tenaga dan donasi, kemudian penerima pesan memproses informasi tersebut, dan akhirnya saat mencapai "*mutual understanding*" maka individu yang menerima pesan akan mengarah pada persetujuan dan pengertian bersama dan mencapai level psikologis, kemudian saat keputusan tersebut akhirnya membuat individu menjadi seorang relawan baru ataupun donatur donasi maka mencapai level fisik atau level sosial yang merupakan efek komunikasi dalam model konvergensi.

Komunitas sosial yang memiliki konvergensi yang kuat akan mengikat visi bersama antar anggotanya, *concern* bersama dan nyata menciptakan komunitas sosial

membentuk *fantasy chain* yang kuat dengan mengembangkan suasana yang nyaman berlangsung secara bertahap. Individu-individu dalam komunitas membangun *sense of belonging* agar terbentuk rasa kebersamaan. Komunitas Pagi Berbagi, komunitas Satoe Atap dan komunitas Kompas Semar melibatkan semua anggotanya agar membangun *sense of belonging* dalam komunitas. Komunitas pagi berbagi dan komunitas satoe atap masih memiliki orang-orang lama didalam jaringan komunitas sosialnya, sehingga tercipta sistem jaringan yang solid sampai sekarang dan membuat eksistensi komunitas sosial sampai ini masih bertahan. Jaringan inti dalam komunitas sosial merupakan kunci dalam bertahannya komunitas sosial, karena jaringan *opinion leader* dalam jaringan mencapai tingkat kepercayaan tinggi dalam komunitas sosialnya.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa biasanya aktor yang memiliki peran yang lebih tinggi dan lebih bersifat aktif dalam komunitas sosial masih dapat mempengaruhi para aktor yang bersifat pasif, dimana anggota komunitas yang tergolong baru masih mengikuti kesepakatan yang memang sudah ada dalam komunitas sosial itu sendiri agar terus memiliki eksistensi. Artinya tradisi, aturan dan norma dalam komunitas sosial yang memang sudah ada sejak awal akan diikuti oleh para anggota komunitas yang baru bergabung dalam kegiatan sosial. Namun model konvergensi ini sifatnya dinamis, sehingga pemahaman berlangsung terus menerus dan tidak pernah berhenti.

Paul F. Lazarsfeld mengembangkan model *two step flow* pada tahun 1940 berpendapat bahwa pengaruh pribadi yang dilakukan oleh orang lain biasanya memengaruhi peran yang lebih penting dibandingkan dengan media massa. (Littlejohn, 2009: 970). Model ini juga dikembangkan menjadi *multi step flow* yang mana pesan-pesan dari media massa menyebar kepada masyarakat melalui suatu interaksi yang sangat kompleks. Media mencapai khalayak bisa secara langsung, namun bisa juga melalui berbagai macam penerus. (Wiryanto, 2000:34). *Multi step flow* menggambarkan bahwa *opinion leader* memiliki banyak pengaruh untuk membuat tindakan, termasuk para pemimpin lain dan pengikut mereka. Beberapa model menggambarkan bahwa pengaruh bisa dari bawah ke atas. (Littlejohn, 2009: 971).

Pada penelitian ini, media massa diubah menjadi medium perantara lainnya, yaitu komunikasi interpersonal. Informasi disebarkan melalui berbagai arah oleh banyak medium dan pemberi pesan. Hal ini berlaku pada komunitas sosial, informasi dalam komunitas sosial yang dibagikan atau sumber informasi yang diberikan dapat disebarkan oleh siapa saja atau diberikan oleh siapa saja dan dari berbagai arah. Kelompok komunitas sosial dalam sistem jaringannya memiliki sistem yang terbuka, artinya informasi masih terus berkembang dengan musyawarah dan berdiskusi bersama dalam sistem. Para anggota dapat mempengaruhi sistem jaringan untuk menolak atau mendapatkan inovasi-inovasi yang baru atau berbeda. Sehingga model

ini dapat diterapkan dalam kelompok komunitas sosial untuk mempertahankan eksistensinya.

1.4. Perubahan dalam Komunitas Sosial untuk Mempertahankan Eksistensi

Setiap manusia yang hidup pasti mengalami perubahan-perubahan dalam hidupnya. Perubahan memiliki pengaruh terbatas maupun luas, perubahan lambat atau cepat. Selain itu perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola perilaku kelompok, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan masyarakat, kekuasaan, interaksi dan lain sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan sesuatu gejala yang normal. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari perubahan dapat menjangar dengan cepat ke bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern (Soekanto, 2009:259). Perubahan dalam mempertahankan eksistensi komunitas sosial merupakan suatu gejala yang normal dilakukan, prosesnya melewati proses reproduksi dan proses transformasi seperti yang dijelaskan Roy Bhaskar dalam teori perubahan sosial.

Proses-proses perubahan sosial dilakukan dari masa ke masa, mulai dari masa lalu, masa sekarang sampai masa depan, sehingga dapat diartikan bahwa perubahan merupakan suatu hal yang konstan dalam kehidupan, perubahan juga terjadi pada komunitas sosial. Proses reproduksi dalam komunitas sosial terlihat dari kegiatan mengumpulkan donasi, donasi pada awal masanya dilakukan dengan menyebarkan proposal, kemudian seiring berjalannya waktu, sekarang mengumpulkan donasi dengan cara yang berbeda karena didukung oleh perkembangan teknologi.

Pengumpulan donasi yang penyebarannya melalui sosial media membuat cakupan pengumpulannya menjadi luas bahkan tidak terhingga karena melalui internet, belahan dunia barat dapat menjangkau belahan dunia timur, ataupun sebaliknya. Teknologi membuat jarak yang terasa jauh menjadi dekat, perkembangan teknologi jika dimaknai positif akan mendapatkan manfaat yang positif juga.

Selain itu komunitas sosial membutuhkan regenerasi untuk mengikuti perubahan sosial yang terjadi, sehingga tidak mengalami *culture shock* menghadapi modernisasi yang terus berkembang, setiap dua tahun sekali komunitas sosial mengalami regenerasi kepengurusan, jiwa muda dibutuhkan dalam komunitas sosial untuk menyumbangkan ide-ide baru untuk kemajuan komunitas, karena jika tidak mengalami regenerasi kepengurusan, ide-ide dalam komunitas sosial tidak mengalami perkembangan dan dapat berakhir dengan vakumnya suatu komunitas sosial. Regenerasi merupakan perubahan yang terjadi secara berkala, perubahan tersebut menjadi suatu proses yang terus terjadi demi bertahannya sebuah komunitas sosial. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam sistem sosial. Lebih jelasnya adalah terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan, komunitas sosial hadir untuk mengurangi masalah sosial yang ada di masyarakat dan mencapai sebuah perubahan sosial.

Kemudian selanjutnya pada proses transformasi, tipe ini menjelaskan bahwa perubahan terjadi melalui proses penciptaan hal yang baru. Saat ini pengumpulan donasi tidak terbatas hanya kepada “uang” saja, melainkan juga dalam bentuk lainnya

yang nantinya juga akan menghasilkan uang namun melalui kreativitas para relawan, seperti:

a. Pengumpulan donasi melalui barang. Barang yang biasanya dikumpulkan adalah pakaian dan kertas. Pakaian pantas pakai dikumpulkan dari para donator yang kemudian dijual oleh relawan untuk mendapatkan uang, cara tersebut digunakan komunitas Kompas Semar dalam menggalangkan dana untuk kegiatan sosial. Selain itu, pengumpulan kertas juga dapat dilakukan, "*Paper for charity*" merupakan program pengumpulan donasi dari komunitas Satoe Atap untuk menghasilkan uang. Sama seperti cara sebelumnya, kertas atau buku-buku dikumpulkan dan nantinya akan dijual para relawan untuk menghasilkan uang, uang hasil dari penjualan dijadikan untuk biaya operasional kegiatan sosial di komunitas.

- PAPER -
BACKGROUND

• Paper For Charity •

Kamu punya tumpukan kertas bekas yang sudah tidak terpakai? Entah itu kertas koran, majalah, sisa-sisa revisian skripsi, kardus, atau yang lainnya. Yuk serahin ke kita-kita aja, biar jadi berkah.

≡ KENAPA BISA JADI BERKAH? ≡

Karena nantinya kertas-kertas yang kami kumpulkan akan kami jual kembali dan hasil dana yang terkumpul akan digunakan untuk membantu kebutuhan belajar adik-adik binaan komunitas Satoe Atap.

Barang siap kami jemput untuk area Semarang dan sekitarnya.

☎ 0895 7044 48353 📍 Satoe Atap 🐦 @satoeatap 📷 Satoe Atap 📺 Satoe Atap

Gambar 4.5. program donasi "paper for charity"

Sumber: www.instagram.com/satoeatap/

b. Pengumpulan donasi dengan menjual *merchandise* komunitasnya. Produk-produk seperti kaos, tas, gantungan kunci, stiker mengenai komunitas sosial ternyata menjadi daya tarik tersendiri bagi para donatur untuk mendonasikan uangnya, dengan mendapatkan *merchandise* mereka juga mendapatkan barang kenang-kenangan mengenai komunitas sosial, sehingga mendonasikan uang untuk kegiatan sosial dan mendapatkan *merchandise* juga menjadi sesuatu yang menarik. Cara ini digunakan hampir oleh semua komunitas sosial dalam sistem jaringan ini.

The image is a composite of two parts. On the left, a photograph shows a display of 'Satoe Atap' merchandise. A sign at the top reads '- Official Merchandise -' and 'Satoe Atap'. Below it, two red t-shirts are hanging on a rack. One has a colorful graphic, and the other has a white graphic. A black t-shirt is also visible. A small sign on the rack says 'SATOE ATAP' and 'SOLUSI SAMA, CITA SAMA, FUTURE'. Below the photo, there is text: 'Halo kakak-kakak. Kali ini Satoe Atap release official merchandisenya loh. Yaitu satu paket kaos dan tas serut. Harganya berapa? Hanya 130rb kok kak. Hasil dari penjualan sepenuhnya akan digunakan untuk kebutuhan adik-adik Satoe Atap. Untuk info dan pemesanan melalui link : bit.ly/kaosssatoeatap konfirmasi pembayaran melalui SA Center : 0895704448353 (WhatsApp only)'. At the bottom of this section are social media icons for Facebook, Twitter, Instagram, and YouTube, all with the handle '@satoeatap'.

On the right, a promotional poster for 'Komunitas Harapan Is OPEN Pre-Order' is displayed. It features three designs of t-shirts: 'Desain 1' (white with grey sleeves), 'Desain 2' (black with red sleeves), and 'Desain 3' (red with white sleeves). The poster includes the following information:

- Harga Kaos (Ukuran S, M, L, XL)**
 - Dewasa : Rp 300.000,-
 - Anak-Anak : Rp 80.000,-
 - 1 Paket (3 Desain Dewasa) : Rp 280.000,-
 - 1 Paket (3 Desain Anak-Anak) : Rp 220.000,-
- Catatan :**
 - Lengan panjang tambah Rp 15.000
 - Ukuran diatas XL tambah Rp 15.000
 - Harga belum termasuk Ongkir
- Pembayaran Kaos Dapat Ditransfer Ke :**
 - BCA (4090395314) a.n. Dina Setyowati
 - Mandiri (8030129653) a.n. Sony Surya
 - BRI (060901020464501) a.n. Sony Surya
- Info Pemesanan :**
 - Dina (0895 341 687 503)
 - Bion (089 947 777 39)

Gambar 4.6. program donasi berjualan merchandise

Sumber: www.instagram.com/harapansmg/
www.instagram.com/satoeatap/

c. Pengumpulan donasi dengan menggunakan jasa. Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat internet menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keseharian kita. Komunitas harapan memanfaatkan internet untuk menggalang dana dengan cara mempromosikan usaha agar produk usaha tersebut dikenal oleh banyak orang, dengan arti kata lain menjadi *buzzer*. Sosial media Instagram dipilih sebagai media dari cara yang ditawarkan oleh Komunitas Harapan. Promosi menjadi salah satu jasa yang ditawarkan komunitas harapan untuk menggalang dana.

Nekatzz Zualan Paid Promote
"Promosikan Usaha Anda Agar Penuh Berkah"

Package	Price	Duration	Post	Snapgram	Other
NEKATZZ SPECIAL	Rp. 100.000	5 Hari Tayang	2x Post	2x Snapgram	1x Broadcast WA (@ 50 penerima oleh 6 nomor)
NEKATZZ GOLD	Rp. 50.000	7 Hari Tayang	2x Post	1x Snapgram	
NEKATZZ SILVER	Rp. 35.000	5 Hari Tayang	1X Post	2x Snapgram	
NEKATZZ BRONZE	Rp. 20.000	3 Hari Tayang	1X Post	1x Snapgram	

More Than : 70 ACTIVE ACCOUNTS & 50,000 ACTIVE FOLLOWERS
Contact Person : 081-901-005885 (KAK ODI) & 0895-3416-87503 (KAK DINA)
Follow Us : [Facebook](#) [Instagram](#) [Twitter](#)

Gambar 4.7. program donasi dengan jasa *paid promote*

Sumber: www.instagram.com/harapansmg/

Selain jasa promosi "*paid promote*", komunitas harapan juga memiliki program kerjasama promosi dengan para pelaku usaha untuk

berjualan, sehingga hasil yang didapatkan akan dibagi antara pengusaha dengan komunitas harapan atau sistem bagi hasil.

NEKATZZ ZUZUALAN = BAGI HASIL

PANGGILAN KEPADA:

- Pemilik Usaha disegala jenis bidang (kuliner, fashion, property, dll)
- Pemilik usaha yang baik hatinya, rajin menabung dan tidak sombong
- Ikhlas berbagi hasil usahanya untuk Komunitas Harapan selama 3 bulan (Oktober s/d Desember 2018) sesuai kesepakatan bersama.

KEUNTUNGAN YANG DIPEROLEH:

- Amal kebaikan dan pahala sebagai bekal di akhirat kelak. Aamiin
- Rezeki yang berlimpah dan usaha yang penuh berkah
- Bonus Nekatzz Paid Promote untuk paket Nekatzz Gold setiap bulannya
- Status diakui sebagai Sponsor Pendukung #6TahunKomunitasHarapan dengan syarat dan ketentuan berlaku.

'KAMI SIAP MEMBANTU PENJUALAN USAHA ANDA AGAR PENUH BERKAH!'

CP: Kak Odi (081-901-005885) / Kak Dina (0895-3416-87503)

@harapansmg @harapansmg Komunitas Harapan

Gambar 4.8. program donasi dengan jasa bagi hasil

Sumber: www.instagram.com/harapansmg/

Sementara itu dalam hal relawan, selain perubahan regenerasi yang dilakukan, belum memiliki cara atau hal baru lain lagi seperti dalam cara pengumpulan donasi yang beraneka ragam untuk mempertahankan eksistensi komunitas sosial, cara untuk mendapatkan relawan masih sama dari dulu hingga sekarang, yaitu dengan *open recruitment*. Namun dalam hal relawan, perubahan dilakukan dengan bagaimana cara agar relawan tetap bertahan untuk melakukan kegiatan sosial tersebut. Biasanya pertemuan selepas kegiatan merupakan cara untuk membuat relawan lebih memiliki

sense of belonging dalam komunitas sosial. Selain itu kegiatan seperti diadakannya makrab juga dilakukan untuk membuat relawan merasa nyaman berada disana untuk turut berkontribusi dalam kegiatan sosial. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam komunitas sosial pada akhirnya merupakan suatu yang konstan dilakukan untuk mempertahankan eksistensi. Perubahan itu sendiri memiliki pengaruh terbatas maupun luas, perubahan lambat atau cepat, kecil atau besar, serta yang direncanakan atau tidak direncanakan.

1.5. Perubahan Sosial dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas Sosial

Komunitas sosial memiliki tujuan untuk membantu masalah sosial yang ada di masyarakat, keberadaannya hadir untuk melakukan perubahan sosial di masyarakat. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam sistem sosial, lebih jelasnya adalah terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Melalui hasil analisis jaringan komunikasi dan wawancara, komunitas pagi berbagi merupakan komunitas sosial yang *concern* dalam kemanusiaan, memiliki kegiatan sosial membagikan sarapan kepada para pekerja kebersihan yang memiliki gaji di bawah UMR Kota Semarang, tukang becak, penjual koran serta tukang parkir dan memiliki kegiatan sosial lain yaitu kunjungan ke panti asuhan. Perubahan sosial yang dilakukan komunitas sosial ini merupakan perubahan nyata yang terjadi terus menerus dan hasil kegiatan sosialnya selalu di *posting* dalam akun sosial media yang mereka miliki, sehingga komunitas pagi berbagi merupakan

komunitas sosial di Kota Semarang dengan kas donasi yang paling banyak, dengan begitu keberadaan komunitas pagi berbagi tetap eksis untuk terus melakukan perubahan sosial dengan membantu masalah sosial di masyarakat.

Melalui kegiatan untuk melakukan perubahan sosial yang terus menerus dipublikasikan oleh komunitas pagi berbagi, menjadikan pengingat bagi masyarakat luas bahwa masalah sosial di sekitar itu masih banyak dan masih membutuhkan tenaga serta donasi untuk membantu masalah sosial tersebut. Hal tersebut juga berdampak positif bagi relawan dan donatur yang turut berkontribusi dalam kegiatan sosial, *posting-an* dalam media sosial menjadi bentuk pengingat mereka untuk terus menerus mengikuti kegiatan sosial. Selain itu, hal tersebut juga menjadi bentuk aktualisasi diri manusia dalam merealisasikan perbuatan baik mereka melalui aksi sosial yang mereka ikuti. Jaringan komunikasi yang kuat dalam isu relawan dan isu donasi komunitas pagi berbagi menjadi karakter penting yang membuat komunitas ini tetap eksis dan melakukan kegiatan sosialnya secara terus menerus, terlihat dari pendiri dari komunitas pagi berbagi yang masih terus aktif mengikuti kegiatan sosial serta banyak relawan yang sudah lama mengikuti kegiatan sosial dan terus aktif sampai sekarang.

Sementara itu komunitas sosial satoe atap yang lebih *concern* dalam bidang pendidikan memiliki isu relawan lebih kuat daripada isu donasi, hal ini terjadi karena kegiatan sosial mereka lebih membutuhkan tenaga dalam kegiatan sosial yang rutin dilakukan, sementara biaya operasional banyak dihabiskan hanya pada acara tahunan.

Komunitas satoe atap memiliki kegiatan sosial memberikan binaan kepada anak jalanan dan masyarakat marjinal, kegiatan pengajaran dilakukan rutin setiap minggunya. Perubahan sosial yang dilakukan dalam bidang pendidikan ini memiliki kesamaan dengan kegiatan sosial yang dilakukan oleh komunitas Kompas Semarang, namun komunitas Kompas Semarang tergolong komunitas sosial baru dan masih dalam tahapan untuk lebih dikenal masyarakat. Perubahan sosial yang dilakukan dua komunitas sosial ini juga sering dipublikasikan melalui media sosial mereka, namun karena tenaga lebih dibutuhkan dalam kegiatan sosial komunitas maka isu relawan dalam komunitas satoe atap menjadi yang paling kuat diantara komunitas sosial lainnya. Meskipun memiliki relawan yang paling banyak diantara komunitas sosial lainnya, namun relawan dalam komunitas satoe sering berganti-ganti karena relawan dalam komunitas sosial ini lebih banyak merupakan mahasiswa rantauan.

Perubahan sosial yang dilakukan oleh komunitas sosial di Kota Semarang dapat turut membantu keberadaan mereka agar tetap eksis dengan membagikan kegiatan sosial yang dibagikan melalui akun media sosial mereka agar lebih banyak masyarakat mengetahui bahwa terdapat komunitas sosial yang membantu masalah-masalah sosial di masyarakat sekitar. Isu relawan dan donasi dalam komunitas sosial merupakan isu penting juga dalam terciptanya perubahan sosial, karena dengan relawan dan donasi dalam kegiatan sosial dapat melakukan sebuah perubahan sosial untuk membantu masalah sosial di sekitar. Namun perubahan sosial sendiri hanya

dapat terjadi jika sistem dalam jaringan komunikasinya stabil sehingga dapat melakukan kegiatan sosial untuk mencapai perubahan sosial.

1.6. Sistem Jaringan Komunikasi dalam Mempertahankan Eksistensi

Komunikasi terdiri atas seperangkat interaksi dan teori sistem dapat digunakan untuk memahaminya. Dalam jaringan komunikasi komunitas sosial hubungan merupakan sistem yang dibangun, dipelihara, dan berubah sepanjang waktu oleh interaksi. Interaksi bukan sekadar pertukaran informasi, setiap pesan memiliki implikasi konten dan hubungan. Dalam hubungan, ada pola dan dimensi kontrol, seperti dominasi, submisi, dan keseimbangan. Terkait jaringan komunikasi, kelompok komunitas sosial berasal dari interaksi antar individu atau kelompok, yang terdiri dari respon individu atau kelompok atas perilaku individu atau kelompok lain. Individu adalah bagian dari kelompok yang saling berkomunikasi dengan kelompok lain membentuk sistem yang lebih besar. Komunitas yang besar adalah jaringan komunikasi dari kelompok-kelompok yang saling terhubung dan berinteraksi. Anggota-anggota dalam komunitas sosial melakukan interaksi dan membangun sebuah sistem yang harus terus dibangun, dipelihara serta melakukan perubahan untuk terus mempertahankan keberadaan komunitas sosial itu sendiri.

Individu-individu yang tergabung dalam komunitas sosial biasanya tergabung karena memiliki tujuan atau visi dan misi yang sama, tujuan sosial membuat mereka tergabung dalam sebuah komunitas sosial. Teori Sistem memberikan penjelasan atas interaksi dan antarinteraksi individu dan kelompok yang membantu mengeksplorasi

komunikasi sebagai proses. Individu-individu dengan ide, keyakinan, sikap dan perilaku yang berbeda-beda berinteraksi, bertemu, berkomunikasi, dan saling memengaruhi dalam *social space*. Aspek-aspek yang berpengaruh antara lain: jarak fisik, susunan sosial (ras dan kelas), dan media komunikasi. Semakin banyak individu yang terpengaruh dalam lingkungan sosial tersebut, maka semakin cenderung membentuk kelompok. Anggota komunitas sosial sebagian besar mengikuti kegiatan sosial karena mendapat ajakan oleh teman sepermainannya, sehingga mereka ingin turut membantu masalah-masalah sosial di sekitar. Mekanisme sibernatika menjamin keberagaman dalam sistem yang lebih luas. Interaksi tidak pernah seluruhnya acak, dan pengaruh tidak pernah seluruhnya linear dalam sebuah sistem, hal tersebut menjaga perubahan dan keberagaman sistem. Masyarakat sebagai sebuah sistem besar dari interaksi individu dimana terjadi *feedback loops* secara berkelanjutan membentuk tatanan sosial dan keberagaman.

Individu cenderung bergabung dengan kelompok yang sepemikiran dengannya, seperti halnya sebuah komunitas sosial yang merupakan sekumpulan individu yang memiliki visi dan misi yang sama dalam bidang sosial sehingga membentuk kelompok. Keberadaan individu dalam sistem harus selalu di *maintance* agar keberadaannya juga turut untuk mempertahankan eksistensi komunitas sosial itu sendiri. Sistem jaringan komunikasi sebuah komunitas sosial memiliki dominasi oleh beberapa individu agar terus memiliki keseimbangan, biasanya individu dengan latar

belakang yang menguasai informasi mengenai komunitas sosial yang luas serta telah lama bergabung akan menjadi kunci utama dalam mempertahankan eksistensinya.